

Sosialisasi Penggunaan Tracer Menggunakan Microsoft Access Pada Unit Rekam Medis Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang

Deni Maisa Putra^{1*}, Alfauzain², Dicho Zhuhriano Yasli³, Devid Leonard⁴.

¹D3 RMIK STIKES Dharma Landbouw Padang

^{2,3,4}S1 Administrasi Rumah Sakit STIKES Dharma Landbouw Padang

*Korespondensi: Deni Maisa Putra, denimaisaputra@gmail.com

ABSTRAK. Perkembangan teknologi informasi sekarang ini mempengaruhi berbagai segi kehidupan dan profesi salah satunya pada bidang pelayanan Kesehatan khususnya pada rekam medis pasien. Data dan informasi kesehatan yang tercantum dalam rekam medis sangat berguna bagi manajemen institusi pelayanan kesehatan untuk menilai pelayanannya apakah sudah bermutu, efisien dan efektif. Kecepatan dalam penyediaan berkas rekam medis ke poli menjadi salah satu indikator mutu pelayanan di rekam medis baik keluar masuknya rekam medis dari *Filing*. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk sosialisasi penggunaan Tracer menggunakan *Microsoft Access* dalam pengelolaan rekam medis di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2019. Pengelolaan rekam medis yang baik sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan agar tidak salah letak (*Missfile*) dan tidak hilang di saat berkas akan dikeluarkan dari *filing*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan sosialisasi dalam penggunaan aplikasi sederhana yang bersifat teoritis dan praktis. Hasil dari kegiatan ini adalah agar peserta dapat menggunakan aplikasi sederhana dalam pengelolaan rekam medis.

Kata kunci: Rekam medis, puskesmas, tracer, microsoft access

ABSTRACT. The development of information technology today affects various aspects of life and profession, one of which is in the field of health services, especially in patient medical records. Health data and information contained in medical records are very useful for the management of health care institutions to assess whether their services are of high quality, efficient and effective. The speed in providing medical record files to the poly is one of the indicators of service quality in medical records, both in and out of medical records from *Filing*. The purpose of this community service activity is to socialize the use of Tracer using *Microsoft Access* in managing medical records Air Dingin Health Center, Padang City in 2019. Good medical record management is very helpful in carrying out activities so that they are not misplaced (*missfile*) and are not lost when the file is removed from the *filing*. The method used in this activity is training and socialization in the use of simple theoretical and practical applications. The result of this activity is that participants can use simple applications in managing medical records.

Keywords: Medical records, public health center, tracer, microsoft access

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini mempengaruhi berbagai segi kehidupan dan profesi salah satunya pada bidang pelayanan Kesehatan. Di setiap tempat layanan kesehatan setiap ada pasien yang datang untuk berobat maka akan dicatat baik identitas pasien, hasil diagnosa penyakit oleh dokter, obat yang diberikan kepada pasien, serta tindakan lain yang dilakukan oleh dokter terhadap pasien yang biasa disebut dengan Rekam Medis. Dimana data Rekam Medis akan digunakan sebagai acuan untuk pengobatan pasien pada pemeriksaan berikutnya (Kausar arif. A Ambarita, 2016).

Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan

atau kebaikan manajemen dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan proses tata kerja yang baik serta sarana dan fasilitas yang memadai. Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis pasien lama sulit ditemukan sehingga proses pencarian berkas rekam medis pasien di rak penyimpanan membutuhkan waktu yang cukup lama, terjadi duplikasi nomor rekam medis pasien (Mardyawati & Akhmadi, 2016) (Maisa Putra et al., 2020).

Beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas

dan keamanan dari serangan fisik lainnya; (b) alat penyimpanan berkas rekam medis, bisa menggunakan *Roll o pack*, rak terbuka, dan Filing cabinet; (c) *Tracer* yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak filing yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis (Budi, 2015).

Pengambilan Berkas Rekam Medis adalah kegiatan pengambilan berkas rekam medis di rak berdasarkan permintaan pasien yang datang untuk berobat atau untuk mendapatkan pelayanan kesehatan lainnya, agar berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan tersebut dapat dikendalikan sehingga mudah diketahui keberadaan dan penggunaannya (Wintri, 2011) (Putra, 2021). Tata cara pengambilan berkas rekam medis disebutkan bahwa setiap berkas rekam medis keluar dari ruang penyimpanan harus menggunakan petunjuk keluar atau biasa disebut *Tracer* (Mardyawati & Akhmadi, 2016).

Petunjuk keluar (*Outguide*) atau *Tracer* adalah suatu alat yang penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis. Dalam penggunaannya petunjuk keluar diletakkan sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil (dikeluarkan) dari rak penyimpanan. Kartu pinjam/petunjuk keluar tetap berada dirak penyimpanan sampai rekam medis yang diambil (dipinjam) kembali ke tempat semula (Depkes RI, 2006).

Sistem penyimpanan di Puskesmas Air Dingin Padang menggunakan *family folder* dengan pasien yang berkunjung dirawat jalan rata-rata 160 orang setiap harinya. Sistem penyimpanan di puskesmas Air Dingin yaitu *Straight* (langsung) yang terdiri dari huruf dan angka. Huruf menjelaskan alamat pasien sesuai. Pelaksanaan penyimpanan pada puskesmas tersebut masih manual yaitu petugas mencarikan berkas rekam medis pasien pada rak penyimpanan sesuai dengan nomor rekam medis, nama kepala keluarga dan alamat pasien. Jika berkas rekam medis pasien tidak ditemukan oleh petugas dirak penyimpanan maka petugas membuat berkas sementara yang akan menyebabkan

penumpukan berkas pada rak. Masih ada terjadi berkas rekam medis yang salah letak (*Missfile*) dikarenakan tidak adanya tracer dipenyimpanan sebagai kontrol pengeluaran berkas rekam medis dan peminjaman berkas rekam medis oleh petugas maupun pelayanan kesehatan lainnya.

Pada saat berkas keluar dari rak penyimpanan dan dipinjam oleh pihak manapun sebaiknya perlu adanya *Outguide* sebagai penanda bahwasannya berkas tersebut telah keluar dari rak penyimpanan dengan cara menyelipkan *outguide* pada tempat berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Keuntungannya dengan adanya tracer dapat mencegah atau meminimalkan *missfile* dan memudahkan penyimpanan, pengambilan serta pelacakan berkas rekam medis. Pengendalian *missfile* dapat menghasilkan kecepatan pelayanan berkas rekam medis sehingga akan meningkatkan standar mutu pelayanan kesehatan masyarakat pada unit pelayanan kesehatan tersebut.

Dengan adanya sosialisasi aplikasi sederhana ini diharapkan bisa mempermudah dalam mengendalikan arus lalu lintas rekam medis agar tidak terjadi *double* penomoran, kehilangan, atau salah letak rekam medis pasien. Hal ini yang memicu tim pengabdian masyarakat untuk mengadakan pengabdian yang bertujuan memberikan pendampingan dan sosialisasi penggunaan *treacer* menggunakan *Microsoft Access* dalam pengelolaan rekam medis ternyata terbukti efektif terbukti pada waktu petugas dalam mencari berkas yang tidak ditemukan secara manual dengan durasi waktu yaitu 6.5 detik, sedangkan petugas mencari berkas yang tidak ditemukan secara komputerisasi efisien yaitu 3,4 detik.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan peninjauan dan studi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data,

permohonan izin lahan, dan kesepakatan terkait MOU yang akan dibahas. Persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pembekalan ilmu pengetahuan, dan praktek terhadap penggunaan *Tracer* dengan menggunakan *Microsoft Access* secara sederhana, setelah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Padang dengan pelaksanaan PKM dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019 di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

Tahap pelaksanaan dilakukan penjajakan ke Puskesmas untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan untuk membuat aplikasi sederhana *Tracer Microsoft Access*. Namun sebelumnya Tim meminta izin ke Dinas Kesehatan Kota Padang terlebih dahulu, setelah mendapatkan izin selanjutnya Tim melakukan diskusi dan tanya jawab terkait alur keluar masuknya rekam medis.

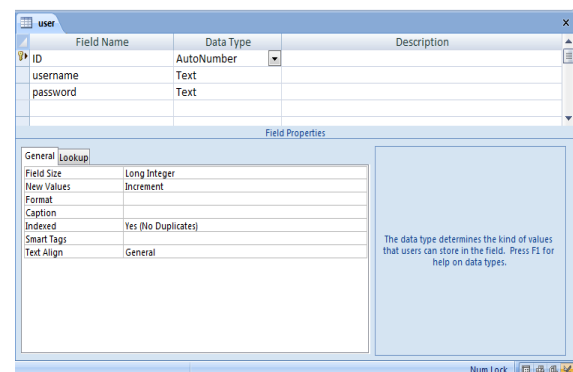
Setelah Tim mendapatkan data, selanjutnya tim menyusun materi yang akan di sosialisasikan sekaligus memasang aplikasi *Tracer* sederhana dengan menggunakan *Microsoft Access* ke Komputer Puskesmas agar bisa langsung dilakukan uji coba oleh petugas dalam pelaksanaannya kegiatan sosialisasi tersebut. Dengan bimbingan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penerapannya dalam pengelolaan rekam medis khususnya di ruang *filig* untuk mengendalikan rekam medis agar tidak terjadi *Missfile*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

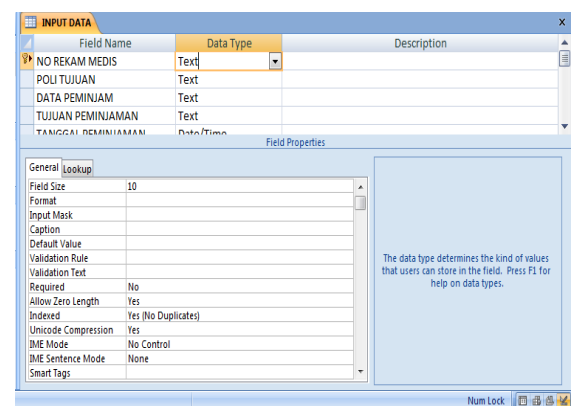
Identifikasi elemen data tracer merupakan kegiatan mencari, menelaah dan meneliti bagian-bagian dari data yang terdapat didalam *Tracer* rekam medis yaitu dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan dan observasi pada elemen data tracer rekam medis pada sistem aplikasi yang akan dirancang.

Elemen data tracer dibagi atas 2 yaitu elemen data tracer secara manual dan elemen data tracer secara komputerisasi. Elemen data tracer menurut (WHO, 2002), jenis petunjuk keluar atau tracer yang baik adalah dalam bentuk kartu, biasanya ukurannya sama atau sedikit lebih besar dari rekam medis, dan harus tercantum: Nama Pasien, Nomor Rekam Medis, Tujuan rekam medis atau peminjam

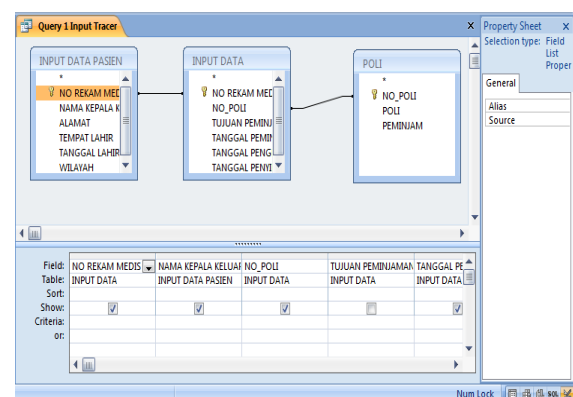
dan Tanggal keluar. Sedangkan elemen data tracer secara komputerisasi yaitu didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mendalam kepada informan yang terdiri dari nomor rekam medis, nama kepala keluarga, poli, data peminjam, tujuan peminjam, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian dan tanggal penyimpanan. Jadi dari hasil wawancara didapatkan data-data apa saja yang ada pada tracer dan dibutuhkan untuk merancang aplikasi tracer secara komputerisasi.



Gambar 2.1 User Data



Gambar 2.2 Input Data



Gambar 2.3 Query 1 Input Tracer

Kelebihan dari data-data tracer secara komputerisasi yaitu data lebih lengkap dan data tersebut didapatkan dari hasil wawancara mendalam kepada informan sesuai dengan kebutuhan informan, sedangkan data-data tracer secara manual didapatkan pada teori.

Perencanaan aplikasi tracer sangat dibutuhkan di Puskesmas Air Dingin, data-data yang dibutuhkan ada dua bagian yaitu data pasien, data tracer dan pencarian data tracer. Data pasien berupa identitas pasien secara umum sedangkan data tracer berupa identitas peminjaman berkas rekam medis. Untuk yang pertama dimulai dengan data pasien, data-data yang dibutuhkan yaitu Nomor Rekam Medis, Nama Kepala Keluarga, Alamat, Tempat Lahir, Tanggal Lahir dan Alamat pasien.

Gambar 2.4 Petunjuk Keluar Berkas Rekam Medis (Tracer)

Setelah itu dilanjutkan dengan data tracer dan pencarian data tracer, data-data yang dibutuhkan sama yaitu Nomor Rekam Medis, Nama Kepala keluarga, Poli, Data peminjam, tujuan peminjaman, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian, tanggal penyimpanan.

Gambar 2.5 Input Data Pasien

Gambar 2.6 Cari Data Tracer

NO_RM	NAMA_KK	NO_POLI	TUJUAN_PEMINJAMAN	TANGGAL_PEMINJAMAN	TANGGAL_PENGEN
A00045	RASYID	P1	Berobat	31/07/2019	31/1
A00147	EFENDI	P2	Berobat	31/07/2019	31/1
D00055	ZULKIFLI	P3	Berobat	31/07/2019	31/1
A00478	ANTONI	P3	Berobat	31/07/2019	31/1
A01595	UJIANG	P1	Berobat	31/07/2019	31/1
B00079	SYAFRIAL	P3	Berobat	31/07/2019	31/1
B00089	ALIZAR	P1	Berobat	31/07/2019	31/1
B00888	SAMSUL	P2	Berobat	31/07/2019	31/1
C00278	BAMBANG	P3	Berobat	31/07/2019	31/1
C00992	SYAFRIAL	P2	Berobat	31/07/2019	31/1

Gambar 2.7 Laporan Data Tracer

Kelebihan dari analisa data yaitu data-data yang dibutuhkan informan sudah terlaksana seperti dibutuhkannya data pasien, data tracer, pencarian data tracer dan laporan data tracer. Kekurangan dari analisa data yaitu pengetahuan tentang pelaksanaan tracer juga masih ada yang belum mengetahui kegunaannya berdasarkan teori yang ada.

Pengembangan sistem pada penelitian ini yaitu, perancangan tracer dengan menggunakan Microsoft access yang berfungsi dalam melacak berkas rekam medis dan sebagai petunjuk keluar berkas rekam medis yang dipinjam dengan tujuan apapun baik oleh poli, untuk penelitian, asuransi dan lain-lain agar tidak terjadinya berkas rekam medis yang hilang maupun salah letak (*misfile*).

Tiap-tiap tabel adanya beberapa field, contohnya pada tabel tracer yang terdiri dari Nomor Rekam Medis, Nama kepala keluarga, Poli, Data peminjam, Tujuan peminjam, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian, dan tanggal penyimpanan, yang menjadi *primary key* yaitu nomor rekam medis yang digunakan untuk seluruh anggota KK. Pada tiap-tiap tabel memiliki field yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kebutuhan dari tabel tersebut.

Kelebihan dari perencanaan aplikasi yaitu data-data yang dibutuhkan sudah didapatkan melalui wawancara mendalam kepada informan. Kekurangannya pada form data pasien sebaiknya ditambahkan field umur pasien data-data menjadi lebih lengkap dan akurat.

Microsoft Access (disebut juga *Access*) adalah aplikasi yang digunakan untuk mengolah database. Aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan aplikasi database lain dalam hal kemudahan operasi dan ketersediaan aplikasi dimasyarakat. Aplikasi ini merupakan satu paket aplikasi yang dikeluarkan oleh *Microsoft Corporation* dalam satu paket yang disebut *Microsoft Office* (Hasibuan, 2021).

Perancangan aplikasi tracer dilakukan dengan mengelompokkan database terlebih dahulu sesuai kebutuhan yaitu untuk data pasien dan data tracer. Selanjutnya prosedur langkah perancangan pada *Microsoft Access* yaitu membuat tabel, query, form dan report. Kelebihan dari perancangan aplikasi yaitu dengan adanya aplikasi tracer lebih memudahkan petugas dalam melacak keberadaan berkas rekam medis baik berkas yang dipinjam poli maupun berkas yang belum dikembalikan poli ke rekam medis. Sedangkan kekurangan dari aplikasi ini yaitu sebaiknya aplikasi tracer dapat sinkron dengan aplikasi yang ada dipuskesmas.

Hasil Analisa Uji Coba SIT / UAT

Tabel 2.1 Hasil Analisa Uji Coba SIT / UAT

No.	Skenario	Reaksi Sistem	Hasil
1.	Login		
	Memasukkan ID User Username, dan Password	1.Memeriksa valid atau tidaknya data masuk dengan memeriksa ke tabel petugas	√
		2.Memasukkan ke aplikasi pengelolaan data pasien	√
2.	Input Data Pasien		
	-Memasukkan data pasien sesuai kolom yang ada.	Memeriksa valid atau tidaknya data yang dimasukkan	√*
	-Menampilkan data sukses disimpan.	Menyimpan data pasien ke basis data.	√

No.	Skenario	Reaksi Sistem	Hasil
3.	Input data Tracer		
	-Memasukkan data tracer sesuai kolom yang ada.	Memeriksa valid atau tidaknya data yang dimasukkan	√
	- Menampilkan data sukses disimpan.	Menyimpan data tracer ke basis data.	√*
4.	Mencari Data Tracer		
	-Memasukkan kata kunci dan kategori	1.Memilih data yang akan dicari	√
		2.Menampilkan data Tracer yang dicari.	√
	-Mengklik data tracer yang akan dicari	Menyimpan data tracer dari basis data	√
5.	Laporan Data Tracer		
	Memilih data tracer yang di cari.	1.Menampilkan laporan data tracer yang dicari.	√
		2.Menampilkan semua data Tracer	√
6.	Logout		
	Memilih menu Logout	Melakukan Logout	√

Catatan :

1. tanda √* (usulan sebaiknya pada form data pasien ditambahkan umur pasien)
2. tanda √* (usulan dari user agar data tracer bisa sinkron ke epuskesmas)

Kesimpulannya dari proses uji coba aplikasi *tracer* di penyimpanan yang dilakukan oleh dua orang petugas saat proses menjalankan aplikasi tidak ada kendala, hanya saja perlu ditambahkan pada form data pasien yaitu dan sebaiknya aplikasi *tracer* bisa sinkronkan dengan aplikasi E-puskesmas, sedangkan data-data sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan *user*.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini memberikan peningkatan pengetahuan bagi petugas dalam mengolah data *tracer* pasien dari mulai tahap memasukan data pasien, pencarian rekam medis pasien, sampai dengan penemuan rekam medis yang belum di kembalikan ke unit *filing*. Hal positif disampaikan oleh petugas dan Kepala Puskesmas dalam pelaksanaan uji coba Tracer tersebut, karena dalam pencarian rekam medis pasien sangat efektif dalam segi waktu untuk pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. C. (2015). Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar dari Rak Penyimpanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 121. <https://doi.org/10.22146/jpkm.16959>
- Depkes RI. (2006). Pedoman Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia. In *Direktorat Jendral Pelayanan Rekam Medik*.
- Hasibuan, L. P. (2021). *Perancangan Sistem Pencatatan Penggajian Dan Pph 21 Menggunakan Microsoft Access*. 1(1), 923–928.
- Kausar arif. A Ambarita. (2016). Data Processing System Web-Based Medical Record in the. *IJIS-Indonesian Journal on Information System Journal on Information System*, 2(September 2016), 68–77. <http://ijiswiratama.org/index.php/home/article/view/8>
- Maisa Putra, D., Zhurhriano Yasli, D., Leonard, D., Yulia, Y., & Dharma Landbouw Padang, S. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(August 2019), 67–72. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Mardyawati, E., & Akhmadi, A. (2016). Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.27474>
- Putra, D. M. & A. (2021). *Design Of Tracer Using Microsoft Access Unit In Medical Record Primary Health In Padang*. 1(3), 64–74.
- WHO. (2002). No Title. *MEDICAL RECORDS MANUAL*.